

**ANALISIS LAPORAN ARUS KAS (*CASH FLOW*) SEBAGAI PENUNJANG
EVALUASI KINERJA KEUANGAN PADA PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi



Oleh:

ABDI MUHTAMA ARDHIANSYAH
NIM : 2014410968

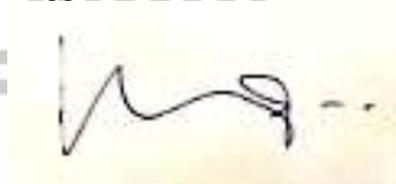
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Abdi Muhtama Ardhiansyah
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 Maret 1996
N.I.M : 2014410968
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Diploma 3
J u d u l : Analisis Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Sebagai Penunjang
Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT Prasadha Aneka Niaga,
Tbk

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 20 – 9 – 2017



(Dr. Nanang Shonhandji, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA)

Pjs. Ketua Program Studi Diploma 3
Tanggal : 20 – 9 - 2017.....



(Putri Wulanditya, SE.,M.Ak., CPSAK)

ANALYSIS OF CASH FLOW STATEMENTS TO SUPPORT THE EVALUATION OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK

Abdi Muhtama Ardhiansyah

2014410968

2014410968@students.perbanas.ac.id

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya

Dr. Nanang Shonhandji, S.E.,Ak.,M.Si.,CA.,CIBA.,CMA

STIE Perbanas Surabaya

Email : Nanang@perbanas.ac.id

Jl. Wonorejo Utara No. 16 Surabaya

ABSTRAK

Cash flow statement is a tool used to determine how much cash has been used to finance the company's operations, whether the allocation of cash inflows and cash flow precisely and efficiently. With the analysis of the cash flow statement, it will be able to assist interested parties both internal parties such as shareholders, Party Management and external parties such as government, creditors and to know where and how to obtain cash resources and use the cash to help the parties in making decisions. In this study data analysis technique used is descriptive analysis. In this research the data analysis technique used is Descriptive Analysis by taking data from www.idx.co.id. The result of the research shows the financial performance of PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk in bad condition. This is due to the greater the total burden spent than received revenue.

Key Words : Cash Flow, Financial Performance

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mendiskusikan hasilnya kepada para pengambil keputusan, Horngren (2008:30). Setiap perusahaan perlu mengetahui sejauh mana perkembangan yang sudah dicapai. Hal ini tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain laporan keuangan merupakan alat untuk menilai atau mengevaluasi posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Suatu perusahaan dituntut untuk tetap mampu mempertahankan laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Munawir (2010:5) menyatakan bahwa umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Tujuan utama dari pembuatan laporan keuangan adalah penyedia laporan yang penting bagi *user of information*. Dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1 menjelaskan bahwa tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi.

Fenomena yang sering terjadi saat ini bahwa investor lebih cenderung untuk melihat kinerja perusahaan dari tingkat laba bersih yang dihasilkan, padahal indikator lain yang dapat digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan pada periode berjalan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas sebuah perusahaan dapat menunjukkan bagaimana terjadinya aktivitas di dalam perusahaan dan bagaimana perusahaan dalam menghasilkan kas yang diterima, apakah lebih banyak dihasilkan oleh kegiatan operasi utama atau lebih banyak didukung oleh kegiatan investasi dan pendanaan perusahaan. Bukan berarti laporan arus kas menggantikan posisi neraca maupun laba rugi, karena ketiga laporan tersebut memberikan manfaat dan peran yang berbeda. Neraca mencerminkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dan bagaimana aset tersebut dibiayai, sedangkan laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai kinerja perusahaan yang tercermin dalam ukuran laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Karena PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk merupakan perusahaan yang besar dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) maka untuk semakin memajukan perusahaan diperlukan adanya evaluasi untuk itu laporan arus kas bagi perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi. tetapi untuk selanjutnya laporan arus kas tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan analisa yang dilakukan tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan dengan baik. Nilai-nilai yang ada pada laporan arus kas selalu berubah-ubah setiap periodenya dalam artian selalu mengalami

penambahan ataupun pengurangan. Perubahan yang terjadi dalam laporan arus kas tersebut akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan arus kas memiliki peran penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemilik perusahaan, investor, pemasok, pegawai, pemerintah (khususnya dalam hal perpajakan).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis ingin membahas lebih dalam tentang penyajian laporan arus kas. Sebab nantinya informasi yang didapat diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul penulisan **“Analisis Laporan Arus Kas (*Cash Flow*) Sebagai Penunjang Evaluasi Kinerja Keuangan pada PT Prasadha Aneka Niaga ,Tbk.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang sebelumnya yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana analisa terhadap arus kas sebagai penunjang evaluasi PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keeuangan pada perusahaan yang telah terdaftar di BEI dan apakah arus kas dapat dijadikan sebagai sarana penunjang evaluasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian-kejadian ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-

pihak yang berkepentingan Andrey (2013:1). Ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat diartikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Sedangkan pengertian akuntansi ditinjau dari sudut kegiatannya, akuntansi dapat diartikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi. Akuntansi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan merupakan jenis akuntansi yang mengolah informasi keuangan terutama untuk melengkapi kebutuhan manajemen puncak dan pihak luar perusahaan, sedangkan akuntansi manajemen merupakan jenis akuntansi yang mengolah informasi keuangan terutama untuk melengkapi kebutuhan manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan dan pengendalian organisasi (Mulyadi, 2008:2).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkuman dari suatu proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku. Laporan keuangan merupakan alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada pihak intern maupun ekstern dengan tujuan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1), mengungkapkan bahwa laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan (Yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan. Fahmi (2012:21) menyatakan bahwa

laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. PSAK No.1 (Revisi 2009) yang berlaku efektif per 1 Januari 2011 menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Jadi laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan. Fahmi (2011 : 24) menyatakan bahwa suatu laporan keuangan terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

Neraca menampilkan posisi-keuangan aktiva, hutang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada awal triwulan sampai dengan akhir tahun. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha-pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu. Laporan ekuitas pemegang saham merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan laporan saldo laba, sering kali dikombinasikan dengan laporan laba rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama satu periode akuntansi.

Laporan Arus Kas

Menurut Dwi (2012:145) Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Laporan arus kas yang disajikan harus sesuai

dengan PSAK 2 Laporan Arus Kas (revisi 2009) yang berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2011. PSAK 2 mensyaratkan laporan arus kas menyajikan laporan arus kas selama periode akuntansi yang relevan. Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas.

Analisis Laporan Arus Kas

Menurut Pirmatua (2016:111) rasio arus kas merupakan alat analisis yang efektif dan sangat ampuh. Analisa arus kas dapat dapat dikaji dengan memisahkan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan/keuangan, namun arus kas operasi masih mendominasi dalam analisis karena menyangkut aktivitas utama. Dari hasil analisis terhadap laporan arus kas dapat diketahui bahwa: kemampuan menghasilkan kas yang cukup, kemampuan melunasi utangnya, kemampuan membayar dividen, membedakan laba bersih dengan laba tunai, kemampuan perusahaan untuk mencari pinjaman. Untuk menilai kinerja keuangan, analisis arus kas terdiri dari:

Rasio Cakupan Bunga

Pirmatua (2016:111) rasio cakupan bunga (*interest coverage ratio/ CFO to interest ratio*) memberikan indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Bunga merupakan beban dan dapat menjadi sebagai pengurang pajak, sedangkan cakupan bunga diperhitungkan memberikan hasil balikan untuk arus kas operasi. total pembayaran bunga dipisahkan untuk jangka pendek dan jangka panjang. Sangat baik untuk memonitor jejak pergerakan cakupan bunga yang lewat waktu. Rasio

yang rendah menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dari kas operasi untuk membayar semua kewajiban bunga sangat rendah, dan sebaliknya rasio yang tinggi menggambarkan kemampuan membayar bunga yang tinggi.

$$RCB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pembayaran untuk bunga}}$$

Rasio Mutu Laba

Pirmatua (2016:112) Rasio Mutu Laba (*earning quality ratio/ CFO to operating eraning ratio*) disebut juga rasio cakupan arus kas dana, yaitu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmennya seperti bunga, pajak dan dividen atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari laba operasi perusahaan atau berapa laba tunai didalam laba operasinya. Semakin besar rasio maka menunjukkan kemampuan perusahaan semakin baik menutup komitmen yang jatuh tempo.

$$RML = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Operasi}}$$

Rasio Aset Modal

Primatua (2016:112) aset modal terdiri dari properti, bangunan dan peralatan yang digunakan dalam operasi usaha. Rasio Aset Modal (*capital aset ratio*) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menemukan kebutuhan pengeluaran modal dari hasil kas pada aktivitas operasi lebih dari aktivitas pendanaan. Disisi lain rasio ini sangat mendukung dalam memonitor seberapa banyak perusahaan membelanjakan perolehan teknologi yang canggih dan peralatan baru.

$$RAM = \frac{\text{AKO} + \text{Kas masuk} - \text{penarikan aset modal} + \text{kas dividen}}{\text{Arus kas keluar untuk penambahan aset modal}}$$

Rasio Peningkatan Kas

Primatua (2016:113) Rasio Peningkatan Kas (*cash generating paper*) adalah rasio yang dapat mendemonstrasikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kas dan membandingkan secara jelas operasi dengan total arus kas masuk. Rasio ini juga mengindikasikan tingkat ketergantungan pada sumber keuangan dari eksternal. Semakin rendah rasio berarti tingkat ketergantungan perusahaan kepada eksternal tinggi dan dapat menunjukkan tingginya tingkat risiko keuangan. sebaliknya semakin tinggi rasio menggambarkan ketergantungan kepada pihak eksternal semakin rendah dan dapat menunjukkan rendahnya resiko keuangan. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut:

$$RPTK = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{AKO} + \text{Arus kas investasi} + \text{ arus kas pendanaan}}$$

Rasio Marjin Kas Operasi

Primatua (2016:114) Rasio Marjin Kas Operasi (*operating cash margin ratio*) adalah petunjuk yang konsisten dan mendasar kinerja menghasilkan kas. Semakin tinggi rasio berarti tingginya waktu dari arus kas menjawab waktu penjualan dan kurang baik. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi proses secara parsial dan evaluasi kinerja manajemen seperti garansi kredit dan penagihan piutang. Semakin besar rasio berarti tingkatan kemampuan perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio menunjukkan kinerja menurun. Secara formula dapat dihitung sebagai berikut:

$$RMKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Utang

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Utang (*CFO to debt ratio*), menunjukkan kemampuan membayar kembali total utang dalam tahun operasi. rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan nilai arus kas operasi ditambahkan beban bunga dan pajak yang dibayar dengan dibagi dengan rata-rata utang, dengan formula:

$$RAKOTU = \frac{\text{AKO} + \text{Pembayaran kas bunga dan pajak}}{\text{Rata-rata total utang}}$$

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan perhitungan rasio arus kas.

Sumber dan Jenis Data

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.

Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data sebagai penunjang untuk melakukan penelitian, data yang akan diambil adalah data dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dipublikasikan pada website: <http://www.idx.co.id/>.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

NAMA PERUSAHAAN	:PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk
TANGGAL BERDIRI	:16 April 1974

JENIS USAHA :Perusahaan Dagang

BIDANG USAHA :Pengolahan dan Perdagangan Karet Remah

eksportir kopi biji sedangkan PT. Tirta Harapan Bali di Singaraja belum aktif lagi dalam mengolah dan ekspor kopi biji.

Kopi bubuk dan instan

Anak perusahaan PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur memiliki kapasitas pengolahan kopi bubuk sebesar 2.400 ton per tahun dan kopi instan sebesar 4.600 ton per tahun.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan dan karet remah yang bermarkas di Jakarta, Indonesia dengan lokasi pabrik yang tersebar di Palembang, Surabaya, Lampung, Singaraja, Curup serta Makasar. Berikut adalah produk dari PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk:

Karet remah

Industri karet remah kami fokuskan di Palembang dengan menghasilkan tiga jenis produk yang memenuhi standar industri karet Indonesia (Standard Indonesia Rubber/SIR), yaitu SIR 5, SIR 10, dan SIR 20. Produk kami digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban. Kami mengeksport karet remah ke beberapa pabrik ban terkemuka di Amerika Serikat, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia yaitu China, Jepang., Korea, India.

Kopi Biji

Kantor Cabang kami di Palembang dan Lampung serta anak perusahaan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya, adalah pengolah dan

PEMBAHASAN

Laporan Arus Kas PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dihasilkan oleh perusahaan pada akhir periode yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal pengambilan keputusan. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk merupakan salah satu perusahaan *go public*. Perusahaan *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan yang mereka buat kepada masyarakat baik melalui *website* ataupun sarana yang lain. Berikut disajikan laporan keuangan PT Prasadha Aneka Niaga Tbk yang dipublikasikan pada *website* www.prasidha.co.id yaitu laporan arus kas selama tahun 2012-2015.

Tabel 1

LAPORAN ARUS KAS PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2012-2013

Uraian	Tahun		Perubahan
	2012	2013	
Arus kas bersih yang beraal dari kegiatan operasi	10.746.296.476	81.549.809.650	70.803.513.174
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(7.171.434.549)	(13.133.436.965)	(5.962.002.416)
Arus kas bersih yang	40.292.122.646	(76.318.017.795)	(116.610.140.441)

diperoleh dari aktivitas pendanaan			
Penurunan bersih kas dan setara kas	43.866.984.573	(7.881.645.110)	(51.748.629.683)
Kas dan setara kas awal tahun	44.100.518.397	85.657.618.688	41.557.100.291
Kas dan setara kas akhir tahun	85.657.618.688	87.886.588.998	2.228.970.310

Berdasarkan Tabel 1 laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama tahun 2012 sampai 2013. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi terbagi dari beberapa pos yaitu penerimaan kas dari pelanggan, penghasilan bunga dan lain-lain, restitusi pajak, pendapatan sewa, pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak penghasilan badan dan pajak lainnya, dan beban bunga. Total arus kas bersih dari kegiatan operasi untuk tahun 2012 adalah 10.746.296.476 dan untuk tahun 2013 adalah 81.549.809.650. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan operasi dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 70.803.513.174.

Aktivitas kedua yaitu aktivitas investasi. Arus kas dari kegiatan investasi dibagi atas beberapa pos yaitu: uang muka pembelian aset tetap, penerimaan deviden neto, hasil penjualan aset tetap, pembelian aset tetap termasuk uang muka pembelian aset melalui pembiayaan konsumen, biaya terkait tanaman belum menghasilkan, penerimaan pengembalian uang muka pembelian aset tetap. Total arus kas investasi yang digunakan pada 2012 sebesar -7.171.434.549 dan pada tahun 2013 menjadi 13.133.436.965. Hal

ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan investasi dari tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 20.304.871.514.

Aktivitas yang terakhir yaitu arus kas dari kegiatan pendanaan. Pada laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, arus kas dari kegiatan pendanaan terdiri atas beberapa pos yaitu penambahan pinjaman bank jangka pendek, pembayaran pinjaman bank, pembayaran dividen kepada kepentingan non pengendali, dan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan. Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan pada tahun 2012 adalah 40.292.122.646 dan -76.318.017.795 di tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan pendanaan dari tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 116.610.140.441.

Berdasarkan tiga aktivitas laporan arus kas tersebut berdampak pada kenaikan kas dan setara kas sebesar 43.866.984.573 sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi -7.881.645.110. Total kas dan setara kas pada akhir tahun untuk tahun 2012 sebesar 85.657.618.688 dan 87.886.588.998 pada tahun 2013.

Tabel 2

LAPORAN ARUS KAS PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2013-2014

Uraian	Tahun		Perubahan
	2013	2014	
Arus kas bersih yang beraal dari kegiatan operasi	81.549.809.650	21.202.281.251	(60.347.528.399)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas	(13.133.436.965)	(36.079.460.897)	(22.966.023.932)

investasi			
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(76.318.017.795)	(39.078.347.722)	37.239.670.073
Penurunan bersih kas dan setara kas	(7.881.645.110)	(53.955.527.368)	(46.073.882.258)
Kas dan setara kas awal tahun	85.657.618.688	87.886.588.998	2.228.970.310
Kas dan setara kas akhir tahun	87.886.588.998	34.238.117.211	(53.648.471.787)

Berdasarkan Tabel 2 laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama tahun 2013 sampai 2014. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi terbagi dari beberapa pos yaitu penerimaan kas dari pelanggan, penghasilan bunga dan lain-lain, restitusi pajak, pendapatan sewa, pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak penghasilan badan dan pajak lainnya, dan beban bunga, sehingga total arus kas bersih dari kegiatan operasi untuk tahun 2013 adalah 81.549.809.650 dan untuk tahun 2014 adalah 21.202.281.251. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan operasi dari tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 60.347.528.399.

Aktivitas kedua yaitu aktivitas investasi. Arus kas dari kegiatan investasi dibagi atas beberapa pos yaitu: hasil penjualan aset tetap, penerimaan deviden neto, pembelian aset tetap, uang muka pembelian aset tetap, dan biaya terkait tanaman belum menghasilkan. Total arus kas investasi yang digunakan pada 2013 sebesar -13.133.436.965 dan menjadi -36.079.460.897 di tahun 2014. Hal ini

menunjukkan bahwa total arus kas bersih aktivitas investasi selama tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 22.946.023.932.

Aktivitas yang terakhir yaitu arus kas dari kegiatan pendanaan. Pada laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, arus kas dari kegiatan pendanaan terdiri atas beberapa pos yaitu penambahan pinjaman bank jangka pendek, pembayaran pinjaman bank, pembayaran dividen kepada kepentingan non pengendali, dan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan. Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan pada tahun 2013 adalah -76.318.017.795 dan -39.078.347.722 pada tahun 2014. Hasil ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan pendanaan selama tahun 2013-2014 mengalami kenaikan 37.239.670.073. Berdasarkan tiga aktivitas laporan arus kas tersebut berdampak pada penurunan kas dan setara kas sebesar -7.881.645.110 pada tahun 2013 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi -7.881.645.110. Total kas dan setara kas pada akhir tahun untuk tahun 2013 sebesar 87.886.588.998 dan 34.238.117.211 pada tahun 2014.

Tabel 3
LAPORAN ARUS KAS PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2014-2015

Uraian	Tahun		Perubahan
	2014	2015	
Arus kas bersih yang beraal dari kegiatan operasi	21.202.281.251	22.726.926.832	1.524.645.581
Arus kas bersih yang digunakan	(36.079.460.897)	(15.997.608.800)	20.081.852.097

untuk aktivitas investasi			
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	(39.078.347.722)	31.421.520.512	70.499.868.234
Penurunan bersih kas dan setara kas	(53.955.527.368)	(7.303.015.120)	(46.652.512.248)
Kas dan setara kas awal tahun	87.886.588.998	34.238.117.211	(53.648.471.787)
Kas dan setara kas akhir tahun	34.238.117.211	27.820.719.243	(6.417.397.968)

Berdasarkan Tabel 3 laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga Tbk selama tahun 2014 sampai 2015. Laporan arus kas dibagi menjadi tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas yang dihasilkan dari kegiatan operasi terbagi dari beberapa pos yaitu penerimaan kas dari pelanggan, penghasilan bunga dan lain-lain, restitusi pajak, pendapatan sewa, pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak penghasilan badan dan pajak lainnya, dan beban bunga, sehingga total arus kas bersih dari kegiatan operasi untuk tahun 2014 adalah 21.202.281.251 dan untuk tahun 2015 adalah -22.726.926.832. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih dari kegiatan operasi dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 43.929.208.083.

Aktivitas kedua yaitu aktivitas investasi. Arus kas dari kegiatan investasi dibagi atas beberapa pos yaitu: hasil penjualan aset tetap, penerimaan deviden neto, pembelian aset tetap, uang muka pembelian aset tetap, dan biaya terkait tanaman belum menghasilkan. Total arus kas investasi yang digunakan pada 2014 sebesar -36.079.460 dan -15.997.608.800 di tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan investasi dari tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 20.081.852.097.

Aktivitas yang terakhir yaitu arus kas dari kegiatan pendanaan. Pada laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, arus kas dari kegiatan pendanaan terdiri atas beberapa pos yaitu penambahan pinjaman bank jangka pendek, pembayaran pinjaman bank, pembayaran deviden kepada kepentingan non

pengendali, dan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan. Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan pada tahun 2014 adalah -39.078.347.722, sedangkan pada tahun 2015 31.421.520.512. Hal ini menunjukkan bahwa total arus kas bersih kegiatan pendanaan selama tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 70.499.868.234.

Berdasarkan tiga aktivitas laporan arus kas tersebut berdampak pada penurunan kas dan setara kas sebesar -53.955.527.368 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -7.303.015.120. Total kas dan setara kas pada akhir tahun untuk tahun 2014 sebesar 34.238.117.211 dan 27.820.719.243 pada tahun 2015.

Rasio Arus Kas

Metode yang digunakan untuk menganalisis tingkat likuiditas PT Unilever Indonesia, Tbk, dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah dengan rasio arus kas. Berdasarkan data-data yang diperoleh, maka dapat dihitung tingkat likuiditas perusahaan terhadap laporan arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rasio Cakupan Bunga

Rasio Cakupan Bunga memberikan indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar utang. Rasio ini diperoleh dari membagi arus kas operasi dengan pembayaran untuk bunga. Berikut nilai rasio cakupan bunga di PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk selama tahun 2012-2015

$$RCB = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pembayaran Bunga}}$$

Pembayaran untuk bunga

Tabel 4
PERHITUNGAN RASIO CAKUPAN BUNGA (RCB) PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2012-2015

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	PEMBAYARAN UNTUK BUNGA	RASIO RCB
2012	10.746.296.476	16.575.618.730	0,648
2013	81.549.809.650	14.941.569.703	5,458
2014	21.202.281.251	11.881.250.201	1,785
2015	22.726.926.832	13.190.759.889	1,723
RASIO MINIMUM			5,458
RASIO MAKSIMUM			5,46
RATA-RATA RASIO RCB			2,403

Sumber: data olahan, 2017

Nilai rasio minimum dari perhitungan rasio arus kas cakupan bunga selama 4 tahun yaitu sebesar 0,648 pada tahun 2012, sedangkan nilai rasio maksimum sebesar 5,46 pada tahun 2013 dan untuk nilai rata-rata cakupan bunga dari tahun 2012 sampai dengan 2015 adalah 2,40. Hal ini mengindikasikan kas yang berasal dari aktivitas operasi dari tahun 2012 sampai 2015 tersedia 240% untuk bunga yang dibayar, atau untuk menanggung beban bunga Rp 100,- tersedia kas operasi Rp 240,-.

Rasio Mutu Laba

Rasio Mutu Laba dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas guna membayar komitmennya atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari laba operasi perusahaan atau beberapa laba tunai didalam laba operasinya. Rasio ini dapat diperoleh dari memabagi arus kas operasi dengan laba operasi. Berikut nilai rasio mutu laba pada PT Prasidha Aneka Niaga, Tbk selama tahun 2012-2016.

$$RML = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Operasi}}$$

Tabel 5
PERHITUNGAN RASIO MUTU LABA (RML) PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2012-2015

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	LABA OPERASI	RASIO MUTU LABA
2012	10.746.296.476	66.857.820.719	0,161
2013	81.549.809.650	56.941.910.967	1,432
2014	21.202.281.251	-7.364.872.835	-2,879
2015	22.726.926.832	-20.039.025.131	-1,134
RASIO MINIMUM			-2,879
RASIO MAKSIMUM			1,432
RATA-RATA RASIO MUTU LABA			-0,605

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 5 dapat diketahui nilai rasio mutu laba pada PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Dari perhitungan rasio mutu laba selama empat tahun dapat diperoleh nilai rasio minimum sebesar (2,879) pada tahun 2014 dan nilai rasio maksimum yaitu 1,432 pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata rasio mutu laba adalah -0,065. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas operasi -6,5% dari laba operasi, atau untuk membayar beban bunga komitmen Rp 100,- tidak tersedia kas operasi.

Rasio Aset Modal

Rasio Aset Modal dapat menggambarkan kemampuan perusahaan menemukan kebutuhan pengeluaran modal dari hasil kas pada aktivitas operasi lebih dari aktivitas pendanaan yang dapat diperoleh dari membagi AKO + kas masuk penarikan aset modal – kas untuk dividen dengan arus kas keluar untuk penambahan aset modal. Berikut ini nilai rasio aset modal pada PT Prasadha Aneka Niaga selama tahun 2012-2015.

$$\text{RAM} = \frac{\text{AKO} + \text{kas masuk penarikan aset modal} - \text{kas untuk dividen}}{\text{Arus kas keluar untuk penambahan aset modal}}$$

Arus kas keluar untuk penambahan aset modal

Tabel 6
PERHITUNGAN RASIO ASET MODAL PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK
TAHUN 2012-2015

Tahun	Arus Kas Operasi	Kas Masuk Penarikan Aset Modal	Kas Untuk Dividen	Arus Kas Keluar Untuk Penambahan Aset Modal	Rasio RAM
	1	2	3	4	1+2+3/4
2012	10.746.296.476	308.469.000	0	9.019.793.241	1,226
2013	81.549.809.650	160.477.727	0	9.567.766.795	8,540
2014	21.202.281.251	152.600.000	0	35.090.540.292	0,609
2015	22.726.926.832	177.380.500	0	15.874.632.574	1,443
RASIO MINIMUM					0,609
RASIO MAKSIMUM					8,540
RATA-RATA RASIO RAM					2,954

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 6 dapat diketahui nilai rasio aset modal pada PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Dari perhitungan rasio aset modal selama empat tahun dapat diperoleh nilai rasio minimum sebesar 0,609 pada tahun 2014 dan nilai rasio maksimum yaitu 8,540 pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata aset modal adalah 2,954. Hasil ini berarti kas tersedia untuk peningkatan aset modal sebesar 295% dari biaya penambahan. Atas biaya penambahan Rp 100,- tersedia dana Rp 295,-.

Rasio Peningkatan Kas

Rasio peningkatan kas adalah rasio yang dapat mendemonstrasikan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kas dan membandingkan secara jelas operasi dengan total arus kas masuk. Rasio ini dapat diperoleh dari membagi arus kas operasi dengan AKO + arus kas investasi + arus kas pendanaan. Berikut ini nilai rasio peningkatan kas PT

Prasidha Aneka Niaga, Tbk selama tahun
2012-2015.
RPTK = Arus Kas Operasi

AKO + Arus Kas Investasi + Arus
Kas pendanaan

Tabel 7
RASIO PENINGKATAN KAS PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2012-2015

Tahun	Arus Kas Operasi	AKO dari pelanggan	Arus Kas Investasi	Pendanaan	RPTK
	1	2	3	4	1/2+3+4
2012	10.746.296.476	1.306.063.846.629	308.469.000	0	0,008
2013	81.549.809.650	1.288.253.438.485	160.477.727	0	0,063
2014	21.202.281.251	955.448.776.780	152.600.000	0	0,022
2015	22.726.926.832	966.876.110.557	177.380.500	0	0,024
RASIO MINIMUM					0,008
RASIO MAKSIMUM					0,063
RATA-RATA RASIO RPTK					0,029

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 7 dapat diketahui nilai rasio aset modal pada PT Prasidha Aneka Niaga, Tbk. Dari perhitungan rasio aset modal selama empat tahun dapat diperoleh nilai rasio minimum sebesar 0,008 pada tahun 2012 dan nilai rasio maksimum yaitu 0,063 pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata aset modal adalah 0,029. Hasil ini mengindikasikan perusahaan mampu meningkatkan kas khususnya aktivitas operasi sebesar 2,9% dari seluruh pemasukan, atau dari arus kas masuk Rp 100,- digunakan untuk peningkatan kas operasi sebesar Rp 2,9,-.

Rasio Marjin Kas Operasi

Rasio Marjin Kas operasi (*operating cash margin ratio*) merupakan petunjuk yang konsisten dan mendasar kinerja menghasilkan kas yang dapat diperoleh dari membagi arus kas operasi dengan penjualan bersih. Berikut ini nilai rasio marjin kas operasi pada PT Prasidha Aneka Niaga, Tbk selama tahun 2012-2015.

$$\text{RMKO} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Tabel 8
RASIO MARJIN KAS OPERASI PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2012-2015

Tahun	Arus Kas Operasi	Penjualan Bersih	RMKO
2012	10.746.296.476	1.306.063.846.629	0,008
2013	81.549.809.650	1.288.253.438.485	0,063
2014	21.202.281.251	955.448.776.780	0,022
2015	22.726.926.832	966.876.110.557	0,024
RASIO MINIMUM			0,008
RASIO MAKSIMUM			0,063

RATA-RATA RASIO RMKO	0,029
----------------------	-------

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 8 dapat diketahui nilai rasio aset modal pada PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Dari perhitungan rasio aset modal selama empat tahun dapat diperoleh nilai rasio minimum sebesar 0,008 pada tahun 2012 dan nilai rasio maksimum yaitu 0,063 pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata aset modal adalah 0,029. Hasil ini mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan kas dalam aktivitas operasi sebesar 2,9% dari aktivitas normal perusahaan atau Rp 100,- hasil operasi menghasilkan Rp 2,9,- untuk peningkatan kas operasional.

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Utang

Rasio Arus Kas Operasi terhadap Utang (*CFO to debt ratio*), menunjukkan kemampuan membayar kembali total utang dalam tahun operasi. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan nilai arus kas operasi ditambahkan beban bunga dan pajak yang dibayar dan kas dibagi dengan rata-rata utang. Berikut ini nilai rasio arus kas operasi terhadap utang PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk selama tahun 2012-2015.

$$\text{RAKOTU} = \frac{\text{AKO} + \text{pembayaran kas bunga dan pajak}}{\text{Rata-rata Total Utang}}$$

Tabel 9

RASIO ARUS KAS OPERASI TERHADAP UTANG PT PRASIDHA ANEKA NIAGA, TBK TAHUN 2012-2015

Tahun	Arus Kas Operasi	Pembayaran Kas Bunga dan Pajak	Rata-rata Total Utang	Rasio RAKOTU
	1	2	3	(1+2) : 3
2012	10.746.296.476	37.831.639.421	273.033.834.160	0,178
2013	81.549.809.650	42.821.657.459	264.232.599.978	0,471
2014	21.202.281.251	35.195.664.529	242.353.749.501	0,233
2015	22.726.926.832	27.550.714.684	296.079.753.266	0,170
RASIO MINIMUM				0,170
RASIO MAKSIMUM				0,471
RATA-RATA RASIO RAKOTU				0,263

Sumber : Data Olahan, 2017

Berdasarkan data dari Tabel 9 dapat diketahui nilai rasio arus kas operasi terhadap utang pada PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Dari perhitungan rasio arus operasi terhadap utang selama empat tahun dapat diperoleh nilai rasio minimum sebesar 0,170 pada tahun 2015 dan nilai rasio maksimum yaitu 0,471 pada tahun 2013. Sedangkan nilai rata-rata arus kas operasi terhadap utang adalah 0,263. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kembali utang serta bunga sebesar 26,3% dari total utang atau Rp 100,- utang tersedia kas untuk membayar Rp 26,-

Analisis Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan aliran kas keluar pada periode tertentu. Laporan arus kas yang dihasilkan oleh PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Metode yang digunakan dalam pembuatan laporan arus kas adalah metode langsung. Berikut pembahasan mengenai analisis laporan arus kas PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk selama tahun 2012-2015:

Arus Kas Operasi

Pada tahun 2012 dan 2013 sumber dana kas yang terbesar adalah aktivitas operasi yang berasal dari penerimaan dari pelanggan sebesar 17.810.408.144 sedangkan pembayaran kas kepada pemasok yang merupakan pengeluaran paling besar pada tahun 2012 dan 2013 berkurang. Faktor ini yang menyebabkan peningkatan kas dari aktivitas operasi di tahun 2013.

Tahun 2014 sumber dana kas yang terbesar adalah penerimaan kas dari pelanggan. Akan tetapi jumlahnya turun dari tahun sebelumnya sebesar 332.804.661.705, dan pembayaran kas kepada pemasok berkurang sebesar 285.109.591.291. walaupun pembayaran

kas kepada pemasok berkurang, tetap saja arus kas operasi menurun karena merosotnya penerimaan dari pelanggan. Pada tahun 2015 penerimaan pelanggan naik sebesar 11.427.333.777 dan sedangkan pembayaran kepada pemasok naik sebesar 37.959.149.616 hal ini juga semakin parah dengan semakin banyaknya beban gaji, pembayaran gaji dan beban-beban diluar usaha yang tidak terduga. Hal ini yang mengakibatkan penurunan aktivitas operasi secara drastis di tahun 2015.

Arus Kas Investasi

Pada tahun 2012 sampai 2015 sumber kas investasi PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk tidak ada yang menambah. Tahun 2013 dan 2014 investasi yang dilakukan oleh perusahaan semakin banyak di bagian pembelian aset tetap sehingga arus kas yang digunakan untuk investasi terus meningkat. Pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar 19.215.907.718. hal ini menunjukkan investasi yang dilakukan oleh PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk cukup baik, karena banyak investasi yang dilakukan perusahaan dan tetap jatuh tempo.

Arus Kas Pendanaan

Pada tahun 2012 sampai dengan 2015 sumber arus kas dari aktivitas pendanaan adalah penambahan pinjaman jangka pendek, sedangkan jumlah penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah untuk pembayaran pinjaman bank, pembayaran dividen kepada kepentingan non pengendali, dan pembayaran kewajiban sewa pembiayaan. Pada tahun 2013 penambahan pinjaman mengalami kenaikan sebesar 34.378.346.136, namun pembayaran yang dilakukan di tahun 2013 lebih besar karena untuk menutup pinjaman pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 dan 2015 penambahan

pinjaman terus mengalami penurunan sebesar 362.708.470 dan 41.049.341.033, hal ini disebabkan sebagian hutang ditahun sebelumnya belum terlunasi, sedangkan pembayaran pinjaman di tahun 2014 sedikit menutupi hutang dengan pembayaran yang lebih besar dari jumlah pinjaman di tahun 2014 yaitu sebesar 1.698.653.012.810. namun pada tahun 2015 jumlah pembayaran yang dilakukan lebih kecil dari jumlah pinjaman yang dilakukan. Hasil ini menunjukkan kurang baiknya perusahaan dalam membayar pinjaman bank.

Rasio Cakupan Bunga

Berdasarkan hasil perhitungan rasio cakupan bunga mengindikasikan bahwa kas yang berasal dari aktivitas operasi dari tahun 2012 sampai dengan 2015 tersedia Rp 140% untuk bunga yang dibayar atau untuk menanggung beban bunga Rp 100,- tersedia kas operasi 240. Dengan hasil tersebut memberikan indikator likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan baik.

Rasio Mutu Laba

Berdasarkan hasil perhitungan rasio mutu laba mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas operasi dari tahun 2012-2015 sebesar - 6,5% dari laba operasi, atau untuk membayar beban bunga komitmen Rp 100 tidak tersedia kas operasi. Hal ini berarti ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan kas sebagai penutup komitmen yang jatuh tempo.

Rasio Aset Modal

Berdasarkan hasil perhitungan rasio aset modal mengindikasikan bahwa kas tersedia untuk peningkatan aset modal sebesar 295% dari biaya penambahan. Atas biaya penambahan Rp100 tersedia dana Rp 295. Hal ini berarti perusahaan

mampu menemukan kebutuhan pengeluaran modal dan juga perusahaan dapat memonitor pembelanjaan teknologi canggih dan peralatan baru dengan baik.

Rasio Peningkatan Kas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio peningkatan kas mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kas khususnya aktivitas operasi sebesar 2,9% dari seluruh pemasukan atau dari arus kas masuk, Rp 100 digunakan untuk peningkatan arus kas operasi sebesar Rp 2,9. Dengan hasil ini berarti tingkat ketergantungan perusahaan kepada pihak eksternal sangat tinggi dan menunjukkan tingginya tingkat resiko keuangan.

Rasio Marjin Kas Operasi

Berdasarkan hasil perhitungan rasio marjin kas operasi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas dalam aktivitas operasi sebesar 2,9% dari aktivitas normal perusahaan atau Rp 100 hasil operasi menghasilkan Rp 2,9 untuk peningkatan kas operasional. Dengan hasil ini berarti menunjukkan turunnya kinerja perusahaan dalam hal penagihan piutang.

Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Utang

Berdasarkan hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap utang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu membayar kembali utang serta bunga sebesar 26,3% dari total utang atau Rp 100 utang tersedia kas untuk membayar Rp 26. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar kembali total utang dalam tahun operasi.

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang analisa laporan arus kas pada PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk selama tahun 2012 sampai dengan 2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Sumber kas berasal dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, namun sumber kas terbesar dan yang paling berpengaruh adalah aktivitas operasi. Akan tetapi pada PT Prasadha Aneka Niaga memiliki masalah pada aktivitas operasi yaitu lebih besarnya pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan daripada penerimaan atau pendapatan. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan yang kurang baik dari PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk.

Arus kas dari kegiatan investasi selama tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi. Namun dalam tahun terakhir yaitu tahun 2015, arus kas dari kegiatan investasi mengalami kenaikan sebesar 20.081.852.097. Hal ini disebabkan naiknya penjualan aset tetap dan berkurangnya pembelian aset tetap. Hasil ini menunjukkan tidak terlalu banyak investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Arus kas dari kegiatan pendanaan selama tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami fluktuasi. Namun dalam tahun terakhir arus kas dari pendanaan mengalami kenaikan sebesar 70.499.868.234. Hal ini disebabkan oleh turunnya pembayaran pinjaman PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk sebesar 105.470.794.127. Hasil ini mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan. L.dalam hal pendanaan menunjukkan kondisi yang kurang baik, dikarenakan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dan dividen.

Saran

Pada aktivitas operasi khususnya penerimaan kas dari pelanggan lebih ditingkatkan untuk kedepannya. Hal

tersebut dapat dicapai dengan memberikan inovasi baru serta meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, kemudian pada aktivitas investasi sebaiknya jumlah investasi yang di investasikan bisa lebih ditingkatkan. Hal tersebut dapat dicapai salah satunya dengan memperbanyak pembelian aset tetap perusahaan.

Pada aktivitas pendanaan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dan dividen, sebaiknya perusahaan dapat mengurangi penambahan pinjaman bank jangka pendek secara berlebih agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban dan dividen sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Implikasi

PT Prasadha Aneka Niaga mampu meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan dapat memperbanyak pembelian aset tetap perusahaan, agar arus kas dari kegiatan investasi bisa meningkat. PT Prasadha Aneka Niaga dapat mengurangi penambahan pinjaman bank jangka pendek secara berlebih agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban dan dividen sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrey, H.P., Ahmad, B.H., dan Luciana H. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per Juni 2012*, Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dwi Martani, Dkk. 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Jakarta : Salemba Empat.
- Dwi Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi (Edisi ke-3)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Fahmi Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Hendry A. Mait. 2013. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA* (Online), Vol. 1, No. 3, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 21 Maret 2017).
- Hery. 2014. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Horngren, Harrison, Oliver. 2008. *Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (www.iaiglobal.or.id, Diakses 21 Maret 2017).
- James M. Kaunang. 2013. Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Manado Timur. *Jurnal EMBA*. (Online), Vol. 1, No. 3, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 21 Maret 2017).
- Jeferson Tukunang., J. Tinangon., V.Z. Tirayoh. 2014. Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan Sak-Etap Pada Ud. Berkat Anugerah. *Jurnal EMBA* (Online), Vol. 2, No. 2, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 21 Maret 2017).
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Marsel Pongoh. 2013. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA*. (Online), Vol. 1, No. 3, (<https://ejournal.unsrat.ac.id>, diakses 21 Maret 2017).
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, Slamet. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Pirmatua Sirait. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Ekuilibria.